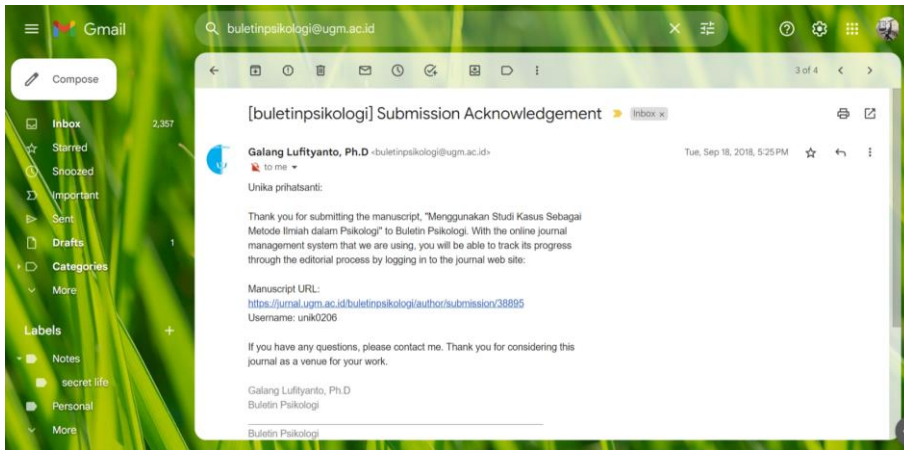


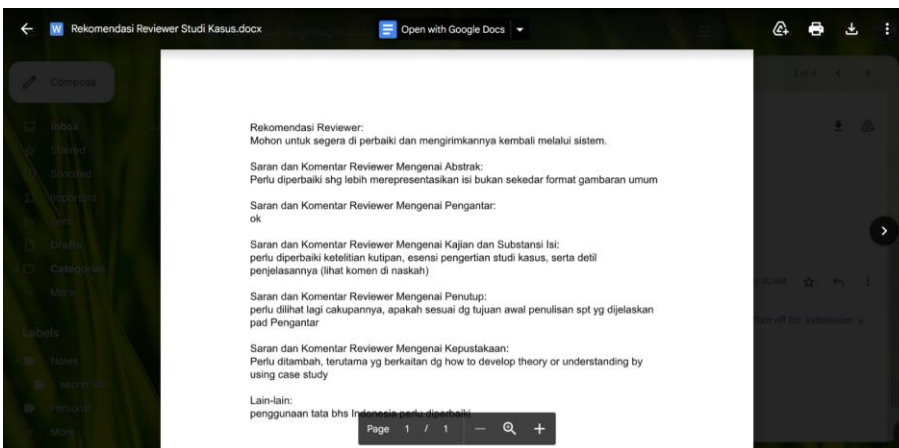
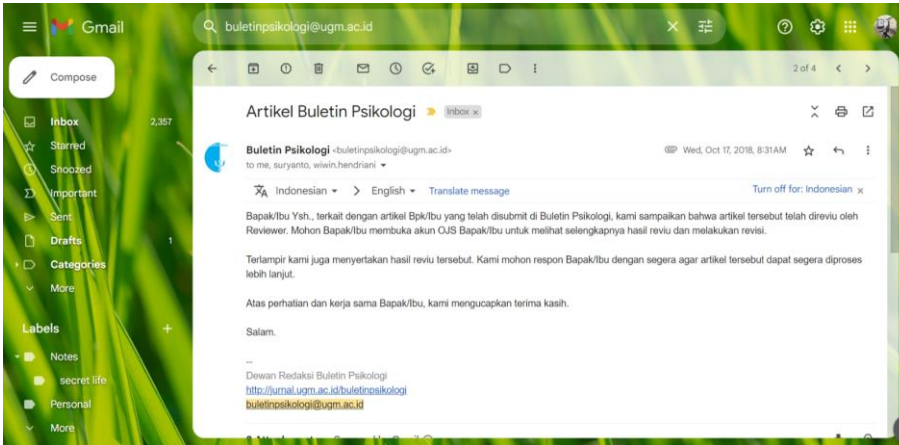
KORESPONDENSI ARTIKEL

JUDUL MENGGUNAKAN STUDI KASUS SEBAGAI METODE ILMIAH DALAM PSIKOLOGI

JURNAL : BULETIN PSIKOLOGI, Vol. 26, No.2, 2018

No	AKTIVITAS	TANGGAL	KETERANGAN	HALAMAN
1	Submission acknowledgement	18 September 2018	Thank your for submitting the manuscript	2
2	Pemberitahuan telah direviu	18 Oktober 2018	Melihat OJS untuk hasil reviu	3-16
3	Respon editor menerima reviu	25 Oktober 2018	Editor akan merespon	17
4	Artikel Accepted	6 Desember 2018	Pemberitahuan diterima	18





## Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi

### Abstrak

Istilah studi kasus telah banyak digunakan dalam ranah psikologi, yang tidak hanya digunakan dalam konteks penelitian saja namun ternyata memiliki arti yang berbeda. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan deskripsi studi kasus sebagai metode penelitian. Pendekatan studi kasus yang diterapkan dengan benar, dapat menjadi metode yang berharga untuk melakukan penelitian khususnya di bidang psikologi sebagai sarana mengembangkan teori, mengevaluasi program, mengembangkan intervensi. Dalam artikel ini selain gambaran umum tentang studi kasus, juga diberikan pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian

**Commented [Office1]:** Perlu diperbaiki shg lebih merepresentasikan isi bukan sekedar format gambaran umum

bidang psikologi yang menggunakan studi kasus melalui 10 artikel, termasuk keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan studi kasus sebagai metodologi.

Commented [2]: Abstrak harus 150 kata

Kata kunci: studi kasus, kualitatif, psikologi

#### Abstract

The term case study has been widely used in psychology, which is not only used in the context of research but it has different meanings. The purpose of this article is to provide a description of the case study as a research method. A case study approach that is applied correctly can be a valuable method for conducting research, especially in the field of psychology as a means of developing theory, evaluating programs, developing interventions. In this article in addition to an overview of case studies, a discussion of the results of research in the field of psychology using a case study through 10 articles was included, including limitations of research related to case studies as methodologies.

Keyword: case study, qualitative, psychology

#### Pendahuluan

Mempelajari kasus, sudah sering digunakan dalam ranah bidang kesehatan, psikologi, organisasi, dan bidang lain untuk menunjukkan hal-hal penting dari kasus yang dipelajari. Studi kasus digunakan untuk memberikan pemahaman akan sesuatu yang menarik perhatian, proses sosial yang terjadi, peristiwa kongkrit, atau pengalaman orang yang menjadi latar dari sebuah kasus. Studi kasus (*case study*) berciri kualitatif namun sebagian lagi tidak. Misalnya studi kasus penyakit pada kedokteran, rekam medis lebih bercorak kuantitatif daripada kualitatif. Sebagai pendekatan, kunci penelitian studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi (Hodgetts & Stolte, 2012).

Penelitian studi kasus sering digambarkan sebagai metodologi yang fleksibel, menantang dan paling umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Namun demikian dukungan dan perhatian terhadap studi kasus paling sedikit karena tidak adanya protokol yang terdefinisi dengan baik. (Cope, 2015), tidak ada standarisasi atau formula bagaimana melakukan penelitian studi kasus (Yin, 2002). Adanya kritik terhadap studi kasus didasarkan bahwa penelitian ini tidak dapat memberikan wawasan kausalitas dan generalisasi. Namun Krampen & Krampen (2016) dalam artikelnya menjelaskan adanya peningkatan besar studi kasus dalam publikasi ilmiah berdasarkan temuan penelitian Glanxel & Schubert. Sejumlah artikel dengan istilah "studi kasus" atau "laporan kasus" lebih banyak diterbitkan dalam ilmu kedokteran, biomedis, biologi dan diikuti ilmu sosial dan humaniora. Meskipun tidak secara spesifik menyebutkan psikologi, laporan dimasukkan dalam bidang ilmu kedokteran, dan atau sosial. Pendekatan studi kasus banyak digunakan pada kasus klinis, dengan pendekatan interpretatif atau naratif kualitatif untuk mendukung kasus tunggal yang lebih kuantitatif dan sistematis (Krampen & Krampen, 2016). Studi kasus memiliki fokus pada satu unit tertentu, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, masyarakat. Artikel ini akan mendeskripsikan dan mendiskusikan penelitian studi kasus dan mengeksplorasi penggunaan metodologi ini dalam penelitian psikologi. Pendekatan ini bermanfaat untuk

penelitian dalam mengembangkan teori, mengevaluasi program, dan mengembangkan intervensi karena fleksibilitas dan ketelitiannya (Baxter & Jack, 2008)

### Tinjauan Literatur

#### Definisi Studi Kasus

Stake (1995) dan Yin (2002) mendasarkan pendekatan studi kasus pada paradigma konstruktivitis. Konstruktivitis mengklaim bahwa kebenaran itu relatif dan bergantung pada perspektif seseorang. Paradigma ini mengakui pentingnya penciptaan makna manusia yang subjektif tetapi tidak menolak beberapa gagasan tentang objektivitas (Baxter & Jack, 2008).

Penting untuk dipahami bahwa mendefinisikan studi kasus, tidak ada definisi tunggal termasuk dalam ilmu sosial terdapat definisi yang luas dan terbagi dalam empat kategori (Hentz, 2017). *Teaching case* tidak perlu menggambarkan individu, peristiwa atau proses tertentu secara akurat, karena tujuan utamanya untuk meningkatkan pembelajaran. *Teaching case* dapat berupa ilustrasi dan meskipun berasal dari pengamatan studi kasus tidak selalu sesuai dengan metodologi penelitian tertentu. Misalnya studi kasus gangguan psikologi klinis yang didasarkan pada penelitian tertentu. Studi kasus ini dikembangkan menggunakan kombinasi kriteria diagnostik dan observasi klinis. *Case history* digunakan untuk penyimpanan catatan, tujuan utamanya bukan penelitian namun kasus-kasus ini bisa jadi berguna sebagai data dalam penelitian. *Case work* digunakan untuk menggambarkan manajemen perawatan kesehatan untuk pasien atau populasi. *Case research/case study research* dimaksudkan dengan tujuan menyelidiki kegiatan atau proses kompleks yang tidak mudah dipisahkan dari konteks sosial di mana hal itu terjadi. Kategori ini mempertahankan penggunaan metodologi dalam penelitiannya untuk menyajikan temuan yang akurat dan dapat diandalkan untuk mewakili data. Sebuah studi kasus penelitian bertujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian, dengan menetapkan ini dalam konteks kontekstual dan sering kausal. Yin (2002) mencatat bahwa studi kasus berkualitas tinggi dicirikan oleh pemikiran yang ketat, presentasi bukti yang cukup untuk mencapai kesimpulan yang tepat, dan pertimbangan yang cermat terhadap penjelasan alternatif dari bukti.

#### Kapan studi kasus digunakan

Pendekatan studi kasus, menurut Yin (2002) digunakan dengan mempertimbangkan (a) fokus penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”; (b) peneliti tidak dapat memanipulasi perilaku mereka yang terlibat dalam penelitian; (c) Peneliti ingin menutupi kondisi kontekstual karena yakin hal itu relevan dengan yang diteliti; (d) batas tidak jelas antara fenomena dan konteks. Misalnya studi Yuliawan & Himam (2007) tentang fenomena *grasshopper*, studi kasus profesional yang berpindah-pindah pekerjaan yang berusaha menentukan alasan para profesional ini berpindah pekerjaan. Studi kasus dipilih, karena kasusnya adalah para profesional yang berpindah kerja namun kasus tersebut tidak dapat dipertimbangkan tanpa konteks, yaitu dimana para profesional ini bekerja. Tidaklah mungkin peneliti mendapatkan gambaran benar tentang alasan profesional ini berpindah kerja tanpa mempelajari atau mempertimbangkan konteks dimana hal itu terjadi.

Peneliti studi kasus berfokus pada kasus tertentu secara mendalam sehingga dapat mengidentifikasi hubungan sosial, proses dan kategori yang secara bersamaan dapat dikenali, khas dan unik. Sehingga diperlukan detail yang cukup untuk memberikan gambaran tentang

Commented [Office3]: Benarkah? Cek lagi Yin (2002)

sebuah kasus. Studi kasus biasanya spesifik, namun bukan berarti tidak dapat diterapkan pada proses sosial yang lebih luas.

#### Jenis/Tipe Studi Kasus

Peneliti perlu mempertimbangkan jenis studi kasus apa yang akan dilakukan, hal ini bergantung pada tujuan studi secara keseluruhan. Jenis studi kasus dituliskan pada tabel 1

**Tabel 1. Perbedaan Tipe/Jenis Studi Kasus**

Tipe Studi Kasus	Tujuan
<i>Explanatory</i>	Digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan yang berusaha menjelaskan sebab akibat yang diduga dalam intervensi kehidupan nyata yang terlalu rumit untuk survey atau strategi eksperimental. Penjelasan (explanation) akan menghubungkan implementasi program dan efek program (Yin,2002)
<i>Exploratory</i>	Untuk mengeksplorasi situasi-situasi dimana intervensi yang dievaluasi tidak memiliki serangkaian hasil tunggal yang jelas (Yin, 2002)
<i>Descriptive</i>	Untuk menggambarkan intervensi atau fenomena dan konteks kehidupan nyata dimana hal tersebut terjadi (Yin,2002)
<i>Multiple case studies</i>	Tujuannya adalah untuk mereplikasi temuan di berbagai kasus, sangat penting bahwa kasus dipilih dengan hati-hati sehingga peneliti dapat memprediksi hasil yang sama di seluruh kasus, atau memprediksi hasil yang kontras berdasarkan teori (Yin,2002)
<i>Intrinsik</i>	Peneliti bertujuan secara intensif untuk lebih memahami kasus. Hal ini dilakukan bukan karena kasus ini mewakili kasus lain, tapi karena semua kekhususan yang ada padanya sehingga kasus menjadi menarik. Tujuannya tidak untuk memahami fenomena umum, dan tidak untuk membangun teori meskipun hal itu menjadi pilihan (Stake, 1995)
<i>Instrumental</i>	Digunakan untuk menyelesaikan sesuatu selain memahami situasi tertentu. Memberikan wawasan tentang masalah atau untuk memperbaiki teori. Kasus bukan merupakan hal yang utama namun memiliki peran yang mendukung, memfasilitasi pemahaman peneliti tentang sesuatu yang lain. Kasus dilihat secara mendalam, konteksnya diteliti, kegiatannya dirinci karena membantu peneliti menemukan tujuan penelitian. (Stake, 1995)

**Commented [Office4]:** Isi tabel ini perlu dinarasi dengan detail, tabel tidak bersifat self-explained

#### Desain Studi Kasus

Cope (2015) menjelaskan bahwa Merriam, Stake dan Yin memiliki perspektif berbeda tentang desain studi kasus. Merriam (2009) memberikan desain yang fleksibel, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan perubahan di seluruh proses penelitian yang didasarkan pada dua atau tiga pertanyaan penelitian yang membangun dan memandu pengumpulan data. Desain Stake (1995) didasarkan pada tinjauan literatur yang merupakan dasar dari pertanyaan penelitian dan kerangka teoritis tetapi mengasumsikan bahwa perubahan besar dapat terjadi di seluruh penelitian sebagai bagian dari proses yang digambarkan sebagai fokus progresif. Desain Yin (2002) didasarkan pada urutan dan mencakup beberapa opsi desain untuk peneliti. Pemilihan desain studi kasus didasarkan pada teori yang dipilih dan kasus yang akan diteliti.

Sebagai bentuk penelitian, studi kasus ditentukan oleh minat pada kasus individual, apa yang dapat dipelajari dari sebuah kasus tunggal (Stake, 1995). Studi kasus dapat berupa *single* atau *multiple case*, dimana *multiple case* dilakukan dengan mereplikasi kasus. Penggunaan studi kasus tunggal dapat dilakukan ketika kasus mewakili (a) kasus kritis untuk menguji teori, (b) kasus yang tidak biasa atau unik, (c) kasus umum yang dapat menambah pemahaman pada peristiwa tertentu, (d) kasus yang sebelumnya tidak dapat diakses, (e) kasus longitudinal (Yin, 2002). Misalnya peneliti ingin mempertimbangkan topik tentang resiliensi karyawan yang terkena PHK, maka peneliti dapat menentukan hal ini menjadi satu kasus dengan satu karyawan atau satu kelompok karyawan yang di PHK. Namun demikian peneliti perlu mempertimbangkan juga konteksnya apakah para karyawan ini berada dalam satu lingkungan yang khusus/ekstrim. Jika demikian bisa jadi desain kasus tunggal bisa dipilih. *Multiple case* dipilih ketika peneliti tertarik untuk memeriksa kondisi atau temuan serupa yang dapat direplikasi. Ketika memilih beberapa kasus, tidak ada rumus tertentu yang menyebutkan berapa banyak kasus yang diperlukan. Secara umum dengan lebih banyak kasus akan meningkatkan taraf kepercayaan. Bedanya adalah, studi kasus tunggal hanya memungkinkan peneliti untuk memahami satu kasus yg unik/kas, sementara pada studi kasus ganda peneliti dapat meneliti beberapa kasus untuk mengetahui persamaan atau perbedaan diantara kasus. *Multiple case* dapat digunakan ketika (a) memprediksi hasil serupa (direplikasi), (b) memprediksi hasil kontras tetapi dapat diprediksi. Sebagai contoh, jika peneliti ingin meneliti karyawan yang di PHK, maka peneliti melakukan penelitian pada berbagai setting organisasi, menganalisisnya pada tiap setting atau lintas setting. Desain studi kasus ganda dianggap lebih kuat dan dapat diandalkan tetapi membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit ketika dilakukan (Baxter & Jack, 2008)

Sumber bukti yang digunakan dalam pengambilan data berasal dari berbagai sumber, yaitu (1) dokumen, bisa berupa surat, memorandum, agenda, dokumen administrasi, artikel surat kabar, atau dokumen apapun yang berkaitan dengan penyelidikan. Triangulasi bukti melalui dokumen berfungsi untuk menguatkan bukti dari sumber lain. Dokumen juga dapat digunakan untuk membuat kesimpulan pada suatu peristiwa, mengarah pada petunjuk palsu jika peneliti tidak berpengalaman. Dokumen dapat berbentuk arsip, seperti catatan layanan, catatan organisasi, daftar nama, hasil survei. (2) Wawancara, merupakan sumber paling penting. Bentuk wawancara terbuka, yaitu partisipan berkomentar tentang peristiwa tertentu, mereka dapat mengusulkan solusi atau memberikan wawasan atas suatu peristiwa, menguatkan bukti dari sumber lain. Peneliti harus menghindari ketergantungan pada satu partisipan, dan perlu mencari data yang sama dari sumber lain untuk memverifikasi kebenarannya. Wawancara terfokus/terstruktur digunakan dalam situasi dimana partisipan diwawancarai untuk jangka waktu tertentu untuk menjawab pertanyaan yang ditentukan. (3) Observasi langsung dilakukan ketika kunjungan lapangan selama studi kasus dan lebih handal

**Commented [Office5]:** Tambahkan kutipan langsung dari Stake yang menyatakan hal ini

**Commented [Office6]:** Kurang jelas maksudnya, perlu diurai lebih detail, tambahkan kutipan langsung dari Yin dan urai pengertiannya

**Commented [Office7]:** Pandangan positivistik?

jika dilakukan lebih dari satu orang. Pengamatan partisipan dapat dilakukan untuk membuat peneliti terlibat aktif. (4) Artefak, berupa bukti fisik lain yang dikumpulkan selama pengambilan data lapangan.

Sedangkan analisis data dapat menggunakan analisis kualitatif, maupun kuantitatif. Kuantitatif yang dimaksud adalah angka atau nomor yang mungkin digunakan sebagai diskripsi data. Yin (2002) merekomendasikan dalam analisis data dengan mengkategorikan data kemudian mengatur data dengan empat cara, yaitu pencocokan pola, membangun penjelasan, menemukan logika model, melakukan analisis time-series. Teknik tambahan dilakukan ketika menggunakan beberapa kasus, disebut sebagai sintesis untuk mencari pengulangan dalam kasus. Produk akhirnya adalah narasi yang menceritakan tentang kasus, yang memungkinkan pembaca sepenuhnya menjadi paham pada kasus yang terjadi.

Generalisasi dilakukan untuk preposisi teoritis dan bukan untuk populasi (Yin,2002). Beberapa kasus dapat memperkuat hasil dengan pencocokan pola yang meningkatkan taraf kepercayaan pada teori yang ditemukan. Temuan dari satu studi kasus dibandingkan melalui proses abductive, konstrak teoritis dan temuan penelitian digunakan untuk menambah kedalaman pada konteks pembahasan yang lebih luas tentang isu kemasyarakatan. Peneliti dapat menunjukkan banyaknya kasus atau peristiwa dapat saling berhubungan. Deskripsi yang lengkap pada studi kasus, memungkinkan pembaca atau peneliti lain dapat memutuskan apakah detail dari kasus tersebut dapat diterapkan pada situasi lain dengan menambahkan pengalaman langsung (Hodgetts & Stolte, 2012), yang kemudian oleh Stake (1995) disebut sebagai naturalistik generalization.

Pendekatan studi kasus tidak lepas dari kritik. Idowu (2016) menegaskan bahwa mayoritas kritik terhadap metodologi dalam studi kasus. Kritik yang paling sering adalah ketergantungan pada kasus tunggal yang menjadikannya tidak dapat digeneralisasi. Studi sejumlah kecil kasus dalam studi kasus tidak dapat digunakan untuk membangun keandalan temuan. Penelitian studi kasus dianggap mengandung bias terhadap verifikasi, dengan kata lain studi kasus memiliki kecenderungan untuk mengkonfirmasi ide-ide yang terbentuk sebelumnya oleh peneliti. Kritik tersebut diarahkan pada statistik dan bukan generalisasi analitik yang menjadi dasar studi kasus, dimana dalam generalisasi analitik, teori yang dikembangkan sebelumnya digunakan sebagai *template* untuk membandingkan hasil empiris dari studi kasus. Generalisasi baik desain tunggal maupun ganda, dibuat untuk teori dan bukan populasi (Yin, 2002). Tujuan dari penelitian studi kasus adalah menetapkan parameter dan kemudian diterapkan pada semua penelitian. Validitas konstruk sangat bermasalah dalam penelitian studi kasus (Tellis, 1997), terdapat tiga solusi untuk mengatasinya, yaitu memperbanyak sumber bukti, membangun rantai bukti dan memiliki laporan rancangan studi kasus yang ditinjau oleh informan kunci.

### Penerapan Studi Kasus di Bidang Psikologi

Meskipun banyak menggunakan studi kasus dalam penelitian, banyak psikolog enggan untuk menerima penelitian berbasis studi kasus sebagai pendekatan yang sah untuk memproduksi pengetahuan dan diseminasi hasil penelitian. Upaya untuk mempublikasikan studi kasus pada jurnal psikologi, umumnya bertemu 'kekhawatiran' tentang desain penelitian, ketergantungan pada peserta tunggal, kelompok kecil, 'tuduhan' adanya bias peneliti, dan kurangnya dukungan statistik (Hodgetts & Stolte, 2012). Kritik terhadap studi kasus merujuk pada metodologis, yang menganggap bahwa eksperimen dan sample yang besar merupakan bukti dukungan dalam penelitian psikologis. Supaya pendekatan ini dapat diterima dalam psikologi, penelitian sosial menjelaskan bahwa hal itu terjadi sebagai bagian

**Commented [Office8]:** Isinya gado-gado, sehingga kurang jelas relevansinya dg sub-judulnya. Perlu direorganisasi shg pembaca dpt jelas memahami langkah dalam mendesain studi kasus sbg satu model atau tradisi penelitian (kualitatif?)

**Commented [Office9]:** Maksud kata metodologis?



hubungan antar manusia. Psikologi memerlukan sejumlah pendekatan untuk menghadapi kompleksitas pengalaman manusia dan kehidupan sosial.

Terdapat pro kontra untuk studi kasus klinis, pada dasarnya mereka yang pro lebih merujuk adanya hal yang kongkrit, memiliki konteks, potensi adanya inovasi dan menghargai klien. Sedangkan mereka yang kontra karena kelemahan metodologis terutama kualitatif yang berhubungan dengan generalisasi dan validitas internal. Flyvbjerg (2006) menyatakan bahwa terdapat lima kesalahpahaman penelitian studi kasus, yaitu bahwa pengetahuan teoritis dianggap lebih berharga daripada praktis, tidak ada generalisasi, tidak ada kontribusi pada pengembangan ilmiah, hanya berguna untuk pembuatan hipotesis dan bukan untuk pengujian hipotesis serta pengembangan teori; sering bias pada verifikasi; kesulitan menuliskan atau membuat laporan studi kasus.

Istilah studi kasus yang banyak digunakan pada bidang psikologi klinis lebih banyak merujuk pada strategi untuk menganalisis kasus klien tertentu, yang kurang merujuk pada metodologi studi kasus dalam penelitian kualitatif. Ketika mendalami kasus individual, misalnya skizofrenia, lebih berpusat pada individu. Meskipun lingkungan lain juga dicari misalnya seperti dalam definisi metodologi studi kasus, yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada suatu fenomena, variabel atau serangkaian variabel, hal, atau kasus yang terjadi dalam konteks waktu, tempat yang ditentukan atau dibatasi untuk mendapatkan pemahaman keseluruhan fenomena yang dikaji (Merriam, 2009; Stake, 1995, Yin, 2002). Fenomena atau kasus dapat berupa seseorang, kelompok organisasi atau peristiwa. Tujuan keseluruhan dari penelitian studi kasus untuk mencari “bagaimana” atau “mengapa” suatu fenomena bekerja.

#### Hasil dan Pembahasan Literatur Review

Hasil literatur revidi penelitian dalam bidang psikologi mengklaim menggunakan pendekatan studi kasus berdasarkan penelusuran pada jurnal psikologi terakreditasi (Jurnal Psikologi Undip, Jurnal Psikologi UGM, Humanitas) menggunakan kata kunci “studi kasus”. Ditemukan 11 artikel, hanya 9 artikel yang dituliskan dalam pembahasan ini, karena 1 artikel adalah studi kasus eksperimen, 1 artikel merupakan penelitian kualitatif fenomenologi.

Pada tabel 2 menunjukkan 7 artikel dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus yang cukup sesuai dengan kriteria atau pedoman pelaksanaan penelitian studi kasus. Meskipun ada beberapa keterbatasan, misalnya pada artikel 5 tidak menuliskan pertanyaan penelitian, yang dapat mengarahkan pembaca untuk menemukan jawaban atas hasil penelitian tersebut. Artikel 3 menyebutkan menggunakan *collective case study* namun tidak ditemukan hasil analisis lintas kasus, ataupun setting yang berbeda seperti artikel 2 yang juga menggunakan desain yang sama. Pada artikel 1 pertanyaan penelitian lebih merujuk pada pencarian alasan atas kasus yang dilakukan, sedangkan studi kasus lebih mengutamakan pada pertanyaan “apa” dan “bagaimana” suatu kasus terjadi.

Beberapa penelitian menggunakan judul studi kasus, terdapat 2 artikel yaitu penelitian Budi (2006) tentang studi kasus kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di kota Yogyakarta kurang dapat memberikan gambaran ‘bagaimana’ kekerasan dalam rumah tangga itu terjadi, tidak menyebutkan desain studi kasus yang dimaksudkan, analisis data dilakukan secara kuantitatif. Demikian pula dengan penelitian Nurmala, Anam & Suyono (2006) tentang studi kasus perempuan lesbian (butchy) di Yogyakarta kurang dapat memberikan kesimpulan bagaimana dinamika psikologis perempuan lesbian yang dimaksud, sumber data tunggal berasal dari wawancara, hasil penelitian belum merujuk pada parameter penelitian. Satu artikel penelitian Novita & Siswati (2010) menggunakan terminologi desain studi kasus tunggal dalam sebuah studi eksperimen pengaruh *social stories*

**Commented [Office10]:** Benarkah? Apakah bukan untuk memperoleh insight ttg lesson learned from the case/s?

**Commented [Office11]:** Maksud sub-bab ini? Apakah tidak lebih baik diintegrasikan dg sub bab sebelumnya sebagai ilustrasi utk memperkaya narasi penjelasan?

terhadap ketrampilan sosial anak.. Demikian pula banyak penelitian yang menggunakan 'studi kasus' diluar atrikel yang digunakan dalam pembahasan ini, untuk menjelaskan terminologi konteks atau tempat, seperti studi kasus di PT. X, di sekolah A tetapi didalam laporan penelitian atau publikasi artikel berisi analisis kuantitatif.

### Kesimpulan

Penggunaan studi kasus pada bidang psikologi menarik untuk dilakukan, bukan semata-mata untuk membedah kasus tertentu. Pendekatan ini memiliki potensi untuk menangani situasi sederhana maupun kompleks Studi kasus dapat digunakan sebagai terminologi untuk *teaching case, case history, case work, dan case study*. Peneliti psikologi memungkinkan untuk dapat menjawab pertanyaan 'apa' dan 'mengapa' sambil mempertimbangkan sebuah fenomena dipengaruhi oleh konteks dimana dia berada. Terbuka peluang menggunakan studi kasus sebagai salah satu pendekatan penelitian. Berdasarkan tulisan ini, hendaknya pembaca atau peneliti selanjutnya dapat lebih memahami penggunaan istilah studi kasus dalam konteks penelitian, sehingga perlu mengikuti pedoman atau aturan metodologis yang berlaku atau telah diitentukan.

**Commented [Office12]:** Lihat lagi relevansi dg niat awal yang tertulis di pengantar

Tabel 2. Telaah Literatur Penelitian Studi Kasus di Bidang Psikologi

No	Peneliti	Judul	Desain	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Analisis Data
1	Yulianawan & Himam, 2007		<i>Single case</i>	Mengapa seseorang berpindah-pindah pekerjaan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kriteria partisipan : pindah kerja atas kemauan sendiri, memegang jabatan managerial, telah berpindah-pindah minimal tiga kali dengan rentang waktu kerja maksimal 2 tahun</li> <li>Wawancara: <i>indept focused interview</i></li> </ul>	Menggunakan <i>theoretical coding (open coding, axial coding, selective coding)</i> sampai menemukan <i>central phenomenon</i> (titik pertemuan dari data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan menyeluruh)

**Commented [Office13]:** Perlu ditempatkan pada sub-bab yang tepat

			• Observasi		
2	Rahardanto, Subandi, 2012	<i>Multiple case</i>	<p>Bagaimana dinamika psikologis individu yang mengalami pemilik an roh dalam konteks patologi s, agama, hiburan dan kuratif? Bagaimana "rasa" (inti dari perasaan, sensasi) yang dialami selama terjadinya kesurupan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Participant: 5 orang</li> <li>• Wawancara : semi terstruktur</li> <li>• observasi</li> <li>• Projective test (BAUM, DAP, HTP)</li> <li>• PPDGJ &amp; SDM IV untuk menentukan kriteria inklusi</li> <li>• Pemilihan partisipan : snowballing teknik</li> </ul>	<p>Deskripsi kasus individual, diperlakukan terpisah seolah topik yang berbeda, meliputi riwayat hidup, sejarah perkembangan, kemuculan kesurupan yang dialami partisipan</p> <p>Analisis fenomenologi untuk mengungkap tema sesuai dengan data</p> <p>Menceritakan dinamika psikologis peserta sesuai diskripsi kasus, tema yang terungkap, analisis fenomenologis, tinjauan pustaka, interpretasi peneliti, temuan tes proyektif</p>

						Kasus disajikan terpisah, kemudian penulis melakukan perbandingan lintas kasus dan analisis umum.
3	Manurung, 2012	<i>School Refusal</i> pada anak sekolah dasar	<i>Collective case study</i>	Bagaimana sikap anak terhadap sekolah? Bagaimana gejala <i>school refusal</i> yang ditunjukkan oleh anak? Apa yang memicu sehingga anak mengalami <i>school refusal</i> ? Bagaimana respon dan sikap orang tua terhadap anak yang	• Pengambilan data: wawancara mendalam dengan partisipan dan <i>significant others, naturalistic observation non partisipan</i> , lembar observasi akan karakteristik <i>school refusal</i> , skala penelitian dengan aitem yang dibuat berdasarkan karakteristik <i>school refusal</i>	Analisis data dengan koding, organisasi data, analisis tematik, interpretasi, pengujian dugaan

				mengalami school refusal		
4	Sabela, Ariati, Setyawan, 2012	Ketangguhan Mahasiswa yang Berwirausaha: Studi Kasus	Studi Kasus	Bagaimana <i>hardiness</i> pada mahasiswa yang berwirausaha dalam menjalani kehidupannya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengambilan data: wawancara, observasi, dokumen (blog), wawancara dengan rekan kerja</li> </ul>	Analisis data dengan deksripsi fenomena individual (DFI) dengan membuang pernyataan yang berulang, memisahkan unit makna dengan memberi tanda penggalan, menghapus unit makna yang tidak relevan, mengelompokkan dan menata kembali untuk makna yang relevan, memberikan nomor pada teks DFI untuk memudahkan penelusuran. Analisis selanjutnya dengan menemukan tema dan pola
5	Caesari, Listiara, Ariati, 2013	"Kuliah versus Organisasi" Studi kasus mengenai strategi belajar pada	Studi kasus	Tidak dituliskan Tujuan penelitian untuk mendiskripsikan tentang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipan dipilih dengan teknik snowball</li> <li>• Pengumpulan data: wawancara</li> </ul>	Analisis data dengan menggunakan beberapa tahapan: mengolah dan mempersiapkan

		mahasiswa yang aktif dalam organisasi pencinta alam undip.		mahasiswa yang aktif dalam organisasi	ra, dokumen, materi audio, buku harian	data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, mendeskripsikan setting dan situasi yang mengitari kasus yang diteliti, afrefasi kategorik, pola-pola kategori, intepretasi, generalisasi naturalis
6	Hendriani, 2016	Adaptasi Positif Pada Resiliensi Akademik Mahasiswa Doktoral	Satu kesatuan unit ( <i>single case embedded unit</i> )	Bagaimana mahasiswa yang menempuh pendidikan doktor memiliki resiliensi akademik sehingga mampu mengatasi berbagai macam tantangan studi dan menyelesaikan proses belajarnya dengan baik.	Partisipan: 6 mahasiswa program studi doktor di Unair, dengan masa studi 4-6 tahun. Pengumpulan data: wawancara	Analisis data: analisis tematik <i>data driven</i>
7	Sadiyah & Juliato, 2016	Problem Pernikahan dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus pada pasangan	Studi kasus	Apa masalah yang muncul di lima tahun awal pernikahan dan lima	Partisipan: 4 pasangan yang menikah 5-10 tahun, tinggal di yogyakarta	Tidak disebutkan

Suami Istri dengan Usia pernikahan Dibawah Sepuluh Tahun	tahun kedua pernikahan? Bagaimana strategi pasangan suami-istri menyelesaikan masalah yang terjadi?	Pengambilan data: wawancara dan observasi
--	---	---

### References

- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers . *The Qualitative Report*, 13(4), 544-559. Diakses dari <http://nsuworks.nova.edu/tqr/vol13/iss4/2>
- Budi, S, H. (2006). Studi kasus tentang kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di kota Yogyakarta. *HUMANITAS*, 3 (2),75-86
- Caesari, Y. K., Listiara, A., Ariati, J. (2013). "Kuliah versus organisasi" Studi kasus mengenai strategi belajar pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa pencinta alam Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*. 12 (2) , 165-175
- Cope, D. (2015). Case study research methodology in nursing research. *Oncology Nursing*, 42(6), 681-882
- Flyvbjerg, B. (2006). Five misunderstandings about case-study research. *Qualitative Inquiry*, 12(2), 219-245. <http://dx.doi.org/10.1177/1077800405284363>
- Hendriani, W. (2017). Adaptasi positif pada resiliensi akademik mahasiswa doctoral. *HUMANITAS*, 14 (2), 139 - 149<sup>11</sup><sub>SEP</sub>
- Hentz,p. (2017). Overview of case study research. Dalam Chesnay, M. (Eds). *Qualitative designs and Methods in Nursing* (pp.1-10). New York: www.springerpub.com
- Hodgetts, D. J.,Stolte, O,M,E. (2012). Case-based research in community and social psychology: Introduction to the special issue. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 22, 379-389 (2012) DOI: 10.1002/casp.2124
- Idowu, O.M. (2016). Criticisms, Constraints and Constructions of Case Study Research Strategy. *Asian Journal of Business and Management*, 04 (05), 184-188
- Krampen, D., Krampen, G. (2016). Case Studies in Clinical Psychology: Are We Giving up a Publication Type and Methodology in Research on and Teaching of Psychopathology

**Commented [Office14]:** Mungkin akan lebih baik bila ditambahkan referensi ttg building theory atau theory development from case study; misal: Building Theories from Case Study Research Author(s): Kathleen M. Eisenhardt Source: The *Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 4 (Oct., 1989), pp. 532-550

and Psychotherapy?. *International Journal of Psychological Studies*; 8 (3)

Manurung, N. (2012). School refusal pada anak sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Undip*, 11 (1), 83-92

Nurmala, D., Anam, C., Suyono, H. (2006). Studi kasus perempuan lesbian (butchy) di Yogyakarta. *Indonesian Psychological Journal*, 3 (1), 28 - 37

Novita., Siswati. (2010). Pengaruh social stories terhadap keterampilan social anak dengan attention-deficit hyperactivity disorder (ADHD): Studi eksperimental desain kasus tunggal di Sekolah Alam Ar-Ridho Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 8 (2), 102-116

Rahardanto, M., Subandi. (2012). From Acute Pain to Intense Elation: The Psychological Dynamics of Five Individuals Who Experienced Spirit Possession . *Jurnal Psikologi*, 39 (1), 25-45

Sabela, O.I., Ariati, J., Setyawan, I. (2014). Ketangguhan mahasiswa yang berwirausaha: studi kasus. *Jurnal Psikologi Undip*, 13 (2), 170-189

Stake, R. (1995). *The art of case research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Saidiyah, S., Julianto, V. (2016). Problem pernikahan dan strategi penyelesaiannya: studi kasus pada pasangan suami istri dengan usia perkawinan dibawah sepuluh tahun. *Jurnal Psikologi Undip*. 15 (2) , 124-133

Tellis, W.M. (1997). Introduction to case studi. *The Qualitative Report*, 3(2), 1-14. Diakses dari <http://nsuworks.nova.edu/tqr/vol3/iss2/4>

Yuliawan., Himam, F. (2007). The grasschopper phenomenon: studi kasus terhadap professional yang serin gberpindah pekerjaan. *Jurnal Psikologi* , vol 34 (1)

Yin, R. K. (2002). *Case study research: Design and methods* (2rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Commented [15]: Tidak ada di naskah





**Buletin Psikologi** <buletinpsikologi@ugm.ac.id>  
to me ▾

Thu, Oct 25, 2018, 10:40 AM ☆ ↶ ⋮

🌐 Indonesian ▾ > English ▾ [Translate message](#)

[Turn off for: Indonesian](#) ✕

Terima Kasih telah mengirim email ke Buletin Psikologi. Tim Redaksi segera akan merespon

⋮

↶ Reply

↷ Forward

